



**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA,
KEMAHIRAN PROFESIONAL DAN AKUNTABILITAS
TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR
PUSAT PTPN IV MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

STEVANI RIZKI
2225100148

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, KEMAHIRAN
PROFESIONAL DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DI
KANTOR PUSAT PTPN IV MEDAN

NAMA : STEVANI RIZKI
N.P.M : 2225100148
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 24 April 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Nur Aliah, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Sumardi Adiman, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : STEVANI RIZKI
Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 08-11-2000
NPM : 2225100148
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jalan Bromo Komplek Bromo Bisnis Centre NO. 39

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 07 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



STEVANI RIZKI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Stevani Rizki

NPM : 2225100148

Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Akuntansi

Judul Skripsi : PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA,
KEMAHIRAN PROFESIONAL DAN AKUNTABILITAS
TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR PUSAT
PTPN IV MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



Medan, 24 April 2024

Stevani Rizki
2225100148

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kemahiran Profesional dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di Kantor Pusat PTPN IV Medan". Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh independensi, pengalaman kerja, kemahiran profesional dan akuntabilitas terhadap kualitas audit di Kantor Pusat PTPN IV Medan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Sampel penelitian sebanyak 19 responden diperoleh melalui metode sampling jenuh. Data dianalisis menggunakan *SmartPLS4*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kemahiran profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel independensi, pengalaman kerja, kemahiran profesional dan akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit sebesar 51,4%.

Kata kunci : Independensi, Pengalaman Kerja, Kemahiran Profesional, Akuntabilitas, Kualitas Audit, PTPN IV Medan.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of independence, work experience, professional proficiency and accountability on audit quality at the Head Office of PTPN IV Medan. The research method used is a quantitative associative approach with a questionnaire data collection technique. A total of 19 respondents were obtained through a saturated sampling method. The data was analyzed using SmartPLS4. The results showed that the independence variable did not have a significant effect on audit quality, work experience did not have a significant effect on audit quality and accountability did not have a significant effect on audit quality. However, the professional proficiency variable had a significant effect on audit quality. The independent variables of independence, work experience, professional proficiency, and accountability explain 51.4% of the variance in audit quality.

Keywords : Independence, work experience, professional proficiency, accountability, audit quality, PTPN IV Medan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kemahiran Profesional dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit di Kantor Pusat PTPN IV Medan”** Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Dalam proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai kendala yang berhasil diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si., CIQaR., CIQnR. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Ibu Dr. Oktarini Kamila, SE., M.Si., Ak.,CA Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Ibu Nur Aliah, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya
5. Bapak Sumardi Adiman, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya
6. Bapak Sucipto Prayitno selaku direktur utama PTPN IV Medan.
7. Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, semangat serta dukungan moral.
8. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, saran, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis mengharapkan bahwa skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam ranah akademik dan memberikan manfaat bagi para pembaca yang memanfaatkannya sebagai referensi. Semoga hasil penelitian ini menjadi pijakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang. Terima kasih atas perhatiannya.

Medan, 24 April 2024
Hormat Saya,

Stevani Rizki
2225100148

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	4
1.2.1 Identifikasi Masalah	4
1.2.2 Batasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Tujuan Penelitian	6
1.4.2 Manfaat Penelitian	7
1.5 Keaslian Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	9
2.2 Teori Atribusi (<i>Attribution Theory</i>).....	10
2.3 Audit.....	11
2.3.1 Pengertian Audit.....	11
2.3.2 Jenis Audit	11
2.3.3 Tujuan Audit.....	13
2.3.4 Standar Audit.....	13
2.4 Audit Internal	15
2.4.1 Pengertian Audit Internal	15
2.4.2 Fungsi Audit Internal.....	16
2.4.3 Pelaksanaan dan Pelaporan Audit Internal	16
2.4.4 Aspek Audit Internal	20
2.5 Kualitas Audit	23
2.6 Independensi	26
2.7 Pengalaman Kerja.....	28
2.8 Kemahiran Profesional	30
2.9 Akuntabilitas	34
2.10 Penelitian Terdahulu	37
2.11 Kerangka Konseptual.....	39
2.12 Hipotesis Penelitian.....	40

BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Pendekatan Penelitian	43
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	45
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data	52
3.7 Teknik Analisis Data.....	52
3.7.1 Analisa <i>Outer Model</i>	53
3.7.2 Analisa <i>Inner Model</i>	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Profil Perusahaan.....	57
4.1.1 Sejarah Singkat PTPN IV	57
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	57
4.1.3 Struktur Organisasi PTPN IV	58
4.2 Hasil Analisis Data.....	58
4.2.1 Karakteristik Responden	58
4.2.2 Hasil Pengujian <i>Outer Model</i>	60
4.2.3 Hasil Pengujian <i>Inner Model</i>	65
4.3 Pembahasan.....	68
4.3.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.....	68
4.3.2 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit.....	69
4.3.3 Pengaruh Kemahiran Profesional Terhadap Kualitas Audit ..	70
4.3.4 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	73
5.2.1 Bagi Kantor Pusat PTPN IV Medan.....	73
5.2.2 Bagi Universitas Pembangunan Panca Budi	73
5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pertanyaan Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Hasil Pengumpulan Data
- Lampiran 3. Lembar Jawaban Responden Melalui *Google Form*
- Lampiran 4. Hasil Pengujian *SmartPLS 4*
- Lampiran 5. Biodata Penulis
- Lampiran 6. Surat Pengantar Riset
- Lampiran 7. Surat Balasan Izin Permohonan Riset

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	43
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	45
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel	46
Tabel 3.4 pengukuran instrumen skala <i>likert</i>	52
Tabel 3.5 <i>Rule of Thumb Outer Model</i>	53
Tabel 3.6 <i>Rule of Thumb Inner Model</i>	55
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	58
Tabel 4.2 Usia Responden.....	59
Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Responden	59
Tabel 4.4 Lama Bekerja	60
Tabel 4.5 Nilai <i>Loading Factor</i>	62
Tabel 4.6 Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	63
Tabel 4.7 Analisis <i>Fornell-Larcker Criterion</i>	64
Tabel 4.8 Nilai <i>Cronbach Alpha</i> dan <i>Composite Reliability</i>	65
Tabel 4.9 Nilai <i>R-square</i>	67
Tabel 4.10 Nilai hubungan antar variabel (<i>direct effect</i>)	67

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PTPN IV Medan.....	58
Gambar 4.2 Model struktural penelitian	61
Gambar 4.3 Hasil Analisis <i>outer model</i>	62
Gambar 4.4 Hasil proses <i>bootstrapping</i>	66

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pihak yang mempunyai jabatan pada manajemen puncak (*top management*) mempunyai kewajiban dalam melakukan pengawasan yang cermat terhadap segala aspek operasional dan keuangan perusahaan. Ini tidak hanya merupakan elemen penting dalam fungsi manajemen, melainkan juga mencakup tahapan pemantauan, evaluasi dan pengendalian atas semua kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran perusahaan. Salah satu mekanisme pengawasan yang penting adalah peran audit internal. Audit internal merupakan suatu proses independen dan objektif yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas, efisiensi dan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan peraturan yang berlaku. Audit internal tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian atau masalah yang mungkin terjadi, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi perbaikan dan memastikan bahwa tindakan perbaikan dilaksanakan dengan tepat.

Auditor internal memiliki tanggung jawab penting dalam mengidentifikasi indikasi kecurangan serta mengurangi risiko kecurangan dan kesalahan yang dapat terjadi di dalam perusahaan. Berdasarkan IPPF (*International Professional Practices Framework*) yang diterbitkan oleh *The Institute of Internal Auditor* (IIA) pada tahun 2017, kualitas audit internal dapat diukur secara efektif apabila auditor mematuhi standar yang telah ditetapkan dan menerapkan prinsip-prinsip etika yang relevan dalam praktik audit. Independensi, pengalaman kerja, kemahiran profesional dan akuntabilitas dianggap sebagai faktor yang memengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan buku "Auditing" karangan Mulyadi (2017), didefinisikan bahwa independensi merupakan sikap mental seorang auditor yang bebas dari segala bentuk pengaruh, baik dari faktor pribadi maupun pihak lain yang mungkin memengaruhi pertimbangannya dalam menjalankan audit. Penelitian Wardani dan Wicaksono (2023) dalam Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis berjudul "Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada PT. Group Cemerlang Plastindo" menunjukkan bahwa terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Penelitian Putri dan Utari (2022) dalam disertasi berjudul "Pengaruh Independensi, *Due Professional Care*, Pengalaman Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada BPKP RI Perwakilan Provinsi Bali)" menunjukkan hasil berbeda dimana independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Foster (dalam Sasongko, 2018), pengalaman kerja adalah ukuran lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang untuk memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan melaksanakannya dengan baik. Penelitian Kusuma et al. (2022) dalam jurnal Synergy: Jurnal Bisnis dan Manajemen berjudul "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Riau)" menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Malau dan Syofyan (2022) dalam Jurnal Eksplorasi Akuntansi berjudul "Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas dan Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit Internal: Studi Empiris pada

Perusahaan BUMN dan BUMS di Kota Padang" yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Sihotang (2019) dalam bukunya "Etika Profesi Akuntansi: Teori dan Kasus", kemahiran profesional mengacu pada sikap dan komitmen seorang profesional untuk melaksanakan pekerjaannya berdasarkan standar tinggi dan kode etik profesinya. Penelitian Pratiwi dan Latrini (2023) dalam E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana berjudul "Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Integritas Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit" menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemahiran profesional terhadap kualitas audit. Hasil berbeda diperoleh dari penelitian Wardani dan Wicaksono (2023) dalam Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis berjudul "Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada PT. Group Cemerlang Plastindo" yang menunjukkan bahwa kemahiran profesional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Edowai et al. (2021) dalam bukunya "Akuntabilitas & Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah", akuntabilitas merupakan bentuk perwujudan kewajiban individu atau kelompok terhadap unit organisasi atas setiap kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian Nurfadilah dan Nurhuda (2020) dalam jurnal *Jemma | Jurnal Of Economic, Management, And Accounting* menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara hasil penelitian Malau dan Syofyan (2022) dalam Jurnal Eksplorasi Akuntansi berjudul "Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas dan Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit Internal: Studi Empiris

pada Perusahaan BUMN dan BUMS di Kota Padang" menunjukkan tidak adanya pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.

Pada Tahun 2023, PT Perkebunan Nusantara IV menjadi subjek pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia. Hasil pemeriksaan menunjukkan terdapat ketidakakuratan (*inaccuracy*) pada laporan keuangan dan implementasi pengadaan Barang dan Jasa. Temuan tersebut tidak terlepas dari peran auditor internal PTPN IV yaitu Bagian Satuan Pengawasan Intern (SPI) dalam melakukan pemeriksaan rutin kepada seluruh Regional/Bagian Kebun/Distrik.

Kinerja auditor internal PT Perkebunan Nusantara IV dinilai kurang optimal dalam melaksanakan kewajibannya yang dibuktikan dengan terdapat sejumlah temuan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. Dengan adanya temuan tersebut maka diperlukan peningkatan dalam kualitas dan efektivitas audit internal, baik dalam mendeteksi maupun mencegah potensi kesalahan.

Selain itu inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kemahiran Profesional dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit di Kantor Pusat PTPN IV Medan”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian berikut ini adalah identifikasi dan batasan masalah pada penelitian ini.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk memberikan arah yang jelas bagi penelitian yang akan dilaksanakan, menyempitkan cakupan yang terlalu luas serta

memfasilitasi langkah-langkah berikutnya dan mempermudah proses penelitian bagi penulis. Masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia pada laporan keuangan dan proses pengadaan Barang dan Jasa.
2. Kualitas auditor internal PT Perkebunan Nusantara IV Medan dinilai kurang optimal.

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah pembatasan permasalahan-permasalahan yang akan diambil dalam penelitian (Hamdi et al, 2015). Berikut ini batasan masalah pada penelitian ini:

1. Penelitian ini dibatasi pada Kantor Pusat PT Perkebunan Nusantara IV dan hasil penelitian tidak digeneralisasi ke unit kantor lainnya.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas audit yang dipengaruhi oleh Independensi, Pengalaman Kerja, Kemahiran Profesional dan Akuntabilitas. Variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit tidak dimasukkan pada penelitian ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun sebelumnya, berikut ini rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor pusat PTPN IV Medan?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor pusat PTPN IV Medan?
3. Apakah kemahiran profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor pusat PTPN IV Medan?

4. Apakah akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor pusat PTPN IV Medan?
5. Seberapa besar independensi, pengalaman kerja, kemahiran profesional dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor pusat PTPN IV Medan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dari penelitian yang sedang dilakukan dirangkum sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit di Kantor Pusat PTPN IV Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit di Kantor Pusat PTPN IV Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemahiran profesional terhadap kualitas audit di Kantor Pusat PTPN IV Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit di Kantor Pusat PTPN IV Medan.
5. Untuk mengetahui besar pengaruh independensi, pengalaman kerja, kemahiran profesional dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada kantor pusat PTPN IV Medan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen keuangan dan kualitas audit internal dengan mendalami faktor-faktor seperti independensi, pengalaman kerja, kemahiran profesional dan akuntabilitas. Selain itu, penelitian menjadi landasan bagi penyempurnaan sistem dan praktik manajemen di perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kantor Pusat PTPN IV Medan

Penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi Kantor Pusat PTPN IV Medan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit internal, kantor pusat dapat meningkatkan persiapan dan pelaksanaan audit internal mereka. Hasil penelitian akan memberikan landasan untuk perbaikan dalam manajemen internal, termasuk peningkatan kebijakan dan prosedur yang mendukung efektivitas audit internal di perusahaan.

b. Bagi Universitas Pembangunan Panca Budi

Penelitian ini akan menjadi kontribusi ilmiah yang berguna bagi Universitas Pembangunan Panca Budi, khususnya dalam bidang akuntansi, manajemen atau audit.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian tentang pengaruh independensi, pengalaman kerja, kemahiran profesional dan akuntabilitas terhadap kualitas audit di Kantor Pusat PTPN IV Medan memberikan landasan yang kuat bagi peneliti selanjutnya untuk

penelitian lanjutan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel tambahan yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kualitas audit internal.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Utari (2022), dengan judul penelitian “Pengaruh Independensi, *Due Professional Care*, Pengalaman Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada BPKP RI Perwakilan Provinsi Bali)”. Letak perbedaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pada salah satu variabel, yaitu pada variabel independen (komitmen organisasi).
2. Subjek pada penelitian sebelumnya adalah kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali yang merupakan instansi pemerintah, sementara subjek pada penelitian yang dilakukan adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Utari dilaksanakan pada tahun 2022, sementara penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi atau teori keagenan adalah studi tentang hubungan kontraktual antara dua pihak yang disebut sebagai *principal* dan *agent*. *Principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* untuk bertindak atas namanya. Sedangkan *agent* adalah pihak yang bertindak atas nama *principal* (Scott, 2015), lebih lanjut dijelaskan hubungan kedua pihak mempunyai ciri-ciri yaitu asimetri informasi dan perbedaan tujuan. Asimetri informasi adalah keadaan dimana satu pihak memiliki lebih banyak informasi dari pihak lainya.

Teori agensi memberikan pemahaman yang penting dalam konteks independensi dan akuntabilitas seorang auditor internal. Dalam hubungan antara *principal* (manajemen perusahaan) dan *agent* (auditor internal), asimetri informasi dan perbedaan tujuan menjadi tantangan utama. Untuk memastikan independensi yang kuat, auditor internal perlu memiliki akses yang memadai terhadap informasi dan memiliki kebebasan untuk mengevaluasi secara objektif tanpa tekanan dari manajemen. Sebaliknya, akuntabilitas auditor internal memastikan bahwa mereka tetap setia pada standar dan prosedur yang ditetapkan, bahkan jika itu berarti menegur atau melaporkan pelanggaran yang mungkin merugikan perusahaan. Dengan memahami dinamika teori agensi, auditor internal dapat memperkuat independensi mereka, memastikan kualitas audit yang tinggi dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap transparansi serta keberlanjutan bisnis perusahaan.

2.2 Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi didefinisikan sebagai sebuah proses kognitif yang dilakukan oleh individu untuk menjelaskan dan memahami perilaku mereka sendiri dan orang lain (Sari dan Prijanto, 2022). Dikembangkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958, teori ini menekankan bahwa perilaku seseorang dapat dijelaskan melalui dua persepsi sosial, yaitu *dispositional attributions* mengarah pada perilaku dalam diri seseorang dan *situational attributions* mengarah pada perilaku diluar diri seseorang ataupun lingkungan sekitar yang berpengaruh terhadap perilaku seperti tekanan waktu dari orang lain yang mempengaruhi orang tersebut dalam berperilaku (Malau dan Syofyan, 2022).

Teori atribusi memainkan peran penting dalam pemahaman independensi, pengalaman kerja, kemahiran profesional dan akuntabilitas seorang auditor internal dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Dalam konteks *dispositional attributions*, auditor internal perlu memiliki kesadaran diri yang kuat tentang nilai-nilai profesionalisme dan integritas yang memandu perilaku mereka secara independen, terlepas dari tekanan atau pengaruh eksternal. Sementara itu, *situational attributions* menggarisbawahi pentingnya memahami konteks kerja dan mengelola tekanan atau tantangan lingkungan yang mungkin mempengaruhi pengambilan keputusan dan kualitas audit. Pengalaman kerja yang luas memungkinkan auditor internal untuk mengembangkan kepekaan terhadap situasi yang beragam dan menyediakan landasan untuk pengambilan keputusan yang baik. Kemahiran profesional, seperti analisis risiko, komunikasi yang efektif dan pemecahan masalah didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang teori atribusi memungkinkan auditor untuk menghadapi kompleksitas audit dengan lebih

baik. Akuntabilitas merupakan aspek kunci dalam menjaga kualitas audit, di mana auditor harus bertanggung jawab atas keputusan mereka dan bersedia untuk mengevaluasi ulang atau memperbaiki kesalahan jika diperlukan.

2.3 Audit

2.3.1 Pengertian Audit

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2017).

Audit adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2017).

Audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti-bukti dari informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilaksanakan oleh orang yang independen dan kompeten (Arens et al, 2016).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan audit adalah proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk menilai kepatuhan atau kesesuaian terhadap suatu standar maupun ketentuan yang telah ditetapkan.

2.3.2 Jenis Audit

Agoes (2018) mengklasifikasikan audit ke dalam empat jenis berdasarkan tipe atau jenis pemeriksaan yang dilakukan.

1. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan merupakan pemeriksaan yang bertujuan untuk menentukan apakah perusahaan telah mematuhi peraturan dan kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak internal perusahaan seperti manajemen dan dewan komisaris, maupun oleh pihak eksternal seperti pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia, Direktorat Jendral Pajak dan lainnya. Audit ini bisa dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) atau bagian dari audit internal.

2. Audit Intern (*Internal Audit*)

Bagian internal audit perusahaan bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan, catatan akuntansi, serta kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal umumnya lebih rinci daripada yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Sebagai anggota internal perusahaan, auditor internal biasanya tidak memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan karena dianggap kurang independen oleh pihak luar. Laporan auditor internal mencakup temuan pemeriksaan terkait penyimpangan, kecurangan, kelemahan pengendalian internal, serta rekomendasi perbaikan.

3. *Computer Audit*

Kantor Akuntan Publik melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan yang menggunakan sistem *Electronic Data Processing* (EDP) untuk memproses data akuntansi mereka.

4. Manajemen Audit (*Operational Audit*)

Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengevaluasi aktivitas operasional perusahaan, termasuk kepatuhan terhadap kebijakan akuntansi dan operasional

yang telah ditetapkan oleh manajemen, dengan tujuan memastikan bahwa aktivitas tersebut dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis. Efisiensi diukur dengan menggunakan biaya yang tepat untuk mencapai hasil atau manfaat yang telah ditetapkan, sedangkan efektivitas mencakup kemampuan untuk mencapai tujuan atau target sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Sementara itu, aspek ekonomis menekankan pada pengorbanan yang minimal untuk mencapai hasil yang optimal atau dilakukan secara hemat.

2.3.3 Tujuan Audit

Menurut Mulyadi (2017), tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Karena kewajaran laporan keuangan sangat ditentukan integritas berbagai asersi manajemen yang terkandung dalam laporan keuangan. Tujuan umum tersebut merupakan titik awal untuk mengembangkan tujuan khusus audit.

Sedangkan menurut Arens et al (2016), tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan.

2.3.4 Standar Audit

Standar audit menurut ketentuan Ikatan Akuntan Indonesia dalam Agoes (2018), dipaparkan sebagai berikut:

1. Standar Umum

Standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya serta berbeda dengan standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan lapangan dan pelaporan. Isi dari standar umum adalah sebagai berikut:

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independen dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya auditor wajib menggunakan kemahirannya dengan seksama

2. Standar Pekerjaan Lapangan

Standar pekerjaan lapangan berkaitan dengan pelaksanaan pemeriksaan akuntan di lapangan (*Audit Field Work*), mulai dari perencanaan audit dan supervisi, pemahaman dan evaluasi pengendalian intern, pengumuman bukti-bukti audit, *compliance test*, *substantive test*, *analytical review* sampai selesai *audit field work*.

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan

- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan

3. Standar pelaporan

Standar pelaporan merupakan pedoman bagi auditor independen dalam menyusun laporan auditnya.

- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum
- b. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang di dalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berkala dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan berupa pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan.

2.4 Audit Internal

2.4.1 Pengertian Audit Internal

Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan intern melaksanakan aktivitas penilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanannya pada manajemen (Hery, 2017).

Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku (Agoes, 2018).

Berdasarkan defenisi yang dipaparkan para ahli dapat disimpulkan audit internal adalah proses independen dan objektif untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas operasional, manajemen risiko, kontrol internal dan proses bisnis suatu organisasi.

2.4.2 Fungsi Audit Internal

Fungsi audit internal menurut Hery (2017), adalah sebagai berikut:

1. Membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya, misalnya dalam hal mengelola risiko, meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.
2. Membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan, misalnya dalam hal meningkatkan laba, meningkatkan pangsa pasar atau meningkatkan kepuasan pelanggan.
3. Meningkatkan nilai perusahaan, misalnya dengan meningkatkan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, atau mengurangi risiko.

2.4.3 Pelaksanaan dan Pelaporan Audit Internal

Pelaksanaan audit internal menurut *The Institute of Internal Auditors* (2017), adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Audit

Tahap perencanaan audit merupakan langkah yang paling awal dalam pelaksanaan kegiatan audit internal. Perencanaan dibuat bertujuan menentukan objek yang akan diaudit/prioritas audit, arah dan pendekatan audit, perencanaan alokasi sumber daya dan waktu serta merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan proses audit. Menurut Tugiman dalam Rusdiana dan Saptaji (2018), mengatakan bahwa audit internal harus merencanakan setiap pemeriksaan. Oleh karena itu, perencanaannya harus di dokumentasikan dan harus meliputi:

- a. Penetapan tujuan audit dan lingkup pekerjaan
- b. Informasi dasar tentang kegiatan-kegiatan yang akan diperiksa
- c. Penentuan berbagai tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan audit
- d. Pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu
- e. Pelaksanaan survey untuk mengenali kegiatan yang diperlukan, resiko-resiko dan pengawasan
- f. Penulisan program audit
- g. Menentukan bagaimana, kapan dan kepada siapa hasil-hasil audit akan disampaikan
- h. Persetujuan bagi rencana kerja audit

2. Pengujian dan Pengevaluasian Informasi

Pada tahap pengujian dan pengevaluasian informasi audit internal harus mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil audit. Menurut Tugiman dalam Rusdiana

dan Saptaji (2018), mengatakan bahwa proses pengujian dan pengevaluasian informasi yaitu:

- a. Dikumpulkannya berbagai informasi tentang seluruh hal yang berhubungan dengan tujuan pemeriksaan dan lingkup kerja
 - b. Informasi harus mencakup, kompeten, relevan dan berguna untuk membuat suatu dasar yang logis bagi temuan audit dan rekomendasi
 - c. Adanya prosedur-prosedur audit, termasuk teknik-teknik pengujian
 - d. Dilakukan pengawasan terhadap proses pengumpulan, penganalisisan, penafsiran dan pembuktian kebenaran informasi
 - e. Dibuat kertas kerja pemeriksaan.
3. Penyampaian Hasil Pemeriksaan

Laporan audit internal ditunjukkan untuk kepentingan manajemen yang dirancang untuk memperkuat pengendalian audit internal, untuk menentukan ditaati atau tidaknya prosedur/kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Audit internal harus melaporkan kepada pihak manajemen apabila terdapat penyelewengan/penyimpangan yang terjadi di perusahaan dan memberikan saran/rekomendasi untuk perbaikannya. Menurut Tugiman dalam Rusdiana dan Saptaji (2018), mengatakan bahwa audit internal harus melaporkan hasil auditan yang dilaksanakannya secara tertulis dengan ketentuan laporan, sebagai berikut:

- a. Ditandatangani oleh ketua audit internal
- b. Objektif, jelas, singkat, terstruktur dan tepat waktu
- c. Mengemukakan tentang maksud, lingkup dan hasil dari pelaksanaan pemeriksaan

- d. Mencantumkan berbagai rekomendasi
 - e. Mencantumkan pandangan dari pihak yang diperiksa tentang berbagai kesimpulan atau rekomendasi
 - f. Persetujuan pimpinan audit *me-review* dan menyetujui laporan audit.
4. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan

Audit internal terus menerus melakukan tindak lanjut untuk memastikan bahwa terhadap temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat. Audit internal harus memastikan suatu tindakan korektif telah dilakukan dan memberikan berbagai hasil yang diharapkan.

Hasil akhir dari pelaksanaan audit internal yang dituangkan dalam bentuk laporan tertulis melalui proses penyusunan yang baik dan teratur. Laporan ini merupakan alat penting untuk menyampaikan pertanggungjawaban kepada pihak manajemen. Menurut Arens, *et al* dalam Rusdiana dan Saptaji (2018) menyatakan bahwa tahap akhir dalam proses audit adalah menyampaikan laporan audit yang menyampaikan temuan-temuan auditor kepada pemakai. Laporan ini harus memberi tahu para pembaca tentang derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Laporan juga memiliki bentuk yang berbeda dan bervariasi mulai dari jenis yang sangat teknis yang biasanya dikaitkan dengan audit laporan keuangan hingga laporan lisan yang sederhana dalam audit operasional atas efektivitas suatu departemen kecil.

Menurut Boyton *et al* dalam Rusdiana dan Saptaji (2018) mengungkapkan bahwa hasil akhir pelaksanaan audit internal dituangkan dalam bentuk laporan tertulis melalui proses penyusunan yang baik. Laporan hasil audit internal merupakan suatu alat penting untuk menyampaikan pertanggungjawaban hasil

kerja kepada manajemen, yaitu media informasi untuk menilai sejauh mana tugas-tugas yang dibebankan dapat dilaksanakan. Isi atau materi laporan audit internal, yaitu :

1. Objektif, jelas, ringkas, konstruktif dan tepat waktu
2. Menyatakan tujuan, ruang lingkup dan hasil audit dan apabila tepat, laporan itu juga berisi suatu pernyataan pendapat auditor
3. Mencakup rekomendasi untuk perbaikan yang potensial dan mengakui kinerja serta tindakan korektif yang memuaskan.

2.4.4 Aspek Audit Internal

Aspek audit internal menurut Menurut *The Institute of Internal Auditors* (IIA), (2017) yaitu:

1. Kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk dipatuhi
Auditor internal harus meninjau sistem yang telah ditetapkan untuk menjamin pelaksanaan kebijakan, rencana, prosedur, hukum, peraturan perundang-undangan dan perjanjian yang mungkin berdampak jelas terhadap kegiatan serta laporan dan menentukan apakah organisasi mematuhi.
2. Pengamanan terhadap kekayaan (aktiva) organisasi
Auditor internal harus meninjau alat untuk melindungi aset, memberikan rekomendasi dan membuktikan keberadaanya serta memeriksa dan mengevaluasi sampai sejauh mana asset perusahaan dipertanggungjawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian.
3. Efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi
Auditor internal harus meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya. Dengan memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya serta memeriksa kecermatan

pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu auditor internal harus mengevaluasi potensi timbulnya kecurangan dan bagaimana organisasi mengelola risiko tersebut.

4. Keandalan informasi

Auditor internal perlu memastikan apakah manajemen senior dan dewan memiliki pemahaman yang jelas bahwa keandalan dan integritas informasi adalah tanggung jawab manajemen. Tanggung jawab ini mencakup keseluruhan informasi penting organisasi, terlepas dari bagaimana cara informasi tersebut disimpan. Informasi keandalan dan integritas di sini termasuk akurasi, kelengkapan dan keamanan.

Adapun menurut Boyton *et al* dalam Rusdiana dan Saptaji (2018) audit internal harus mencakup kecukupan dan efektivitas sistem kinerja organisasi dalam melaksanakan tanggung jawab yang ditugaskan:

1. Keandalan dan menyokong informasi
2. Sesuai dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum, peraturan dan kontak
3. Pengamanan aktiva
4. Penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien
5. Tercapainya target yang ditetapkan dan tujuan program operasi.

Penjelasan aspek audit internal menurut Hery (2017), dijelaskan sebagai berikut:

1. Keandalan informasi

Pemeriksa internal harus meninjau keandalan (reliabilitas dan integritas) berbagai informasi finansial dan pelaksanaan pekerjaan atau operasi, serta

berbagai cara yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan dan melapor informasi.

2. Kesesuaian dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur dan peraturan perundang-undangan

Pemeriksa internal harus meninjau sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan berbagai kebijaksanaan, rencana, prosedur, ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang dimiliki. Jadi audit internal bertanggung jawab dalam menentukan apakah sistem tersebut telah mencakupi dan efektif serta apakah berbagai kegiatan yang diperiksanya benar-benar telah memenuhi persyaratan yang diperlukan.

3. Perlindungan terhadap aset

Pemeriksa internal harus meninjau berbagai alat atau cara yang digunakan untuk melindungi aset terhadap berbagai jenis kerugian seperti kerugian yang diakibatkan oleh pencurian, kegiatan yang illegal atau tidak pantas dan bila dipandang perlu memverifikasi keberadaan suatu aset. Pada saat memverifikasi keberadaan suatu aset, pemeriksa harus mempergunakan prosedur pemeriksaan yang sesuai dan tepat.

4. Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien

Pemeriksaan yang berhubungan dengan keekonomisan dan efisiensi penggunaan sumber daya haruslah mengidentifikasi berbagai keadaan seperti:

- a. Fasilitas-fasilitas yang tidak dipergunakan sepenuhnya;
- b. Pekerjaan yang tidak produktif;
- c. Berbagai prosedur yang tidak dapat dibenarkan berdasarkan pertimbangan biaya

d. Terlalu banyak atau sedikitnya jumlah staf

5. Pencapaian Tujuan

Permeriksaan internal haruslah menilai pekerjaan, operasi atau program untuk menilai apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan apakah pekerjaan, operasi atau program tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.

2.5 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standar pemeriksaan pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang bisa dipertanggungjawabkan oleh auditor sebagai keahlian yang dimiliki auditor untuk bisa mendeteksi dan berani mengungkapkan jika terdapat kesalahan yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit juga mencakup segala probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (Hery, 2017).

Kualitas audit suatu pemeriksaan yang dilakukan dengan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan dapat memberikan pendapat mengenai kewajiban laporan keuangan (Agoes, 2018).

Tingkat penemuan dan pelaporan hasil audit yang dilakukan oleh auditor juga merupakan representasi dari kualitas audit. Kualitas audit yang disampaikan oleh auditor memiliki dampak terhadap proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen puncak. Auditor dapat menemukan pelanggaran atau

ketidaksesuaian yang dilakukan oleh karyawan dalam suatu perusahaan selama proses audit.

Untuk menghasilkan laporan yang berkualitas auditor harus mematuhi prinsip dalam melaksanakan pemberian jasa. Prinsip etika menurut kode etik profesi akuntan publik yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2018), yaitu:

1. Prinsip integritas

Auditor menjunjung tinggi integritas dengan bersikap tegas dan jujur dalam menjalin hubungan, demi kelancaran dan kesuksesan pekerjaannya.

2. Prinsip objektivitas

Auditor harus menghindari subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak pantas dari pihak lain yang dapat memengaruhi pertimbangan profesional

3. Prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan ke hati-hatian profesional.

Setiap praktisi harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan profesional mereka, sesuai dengan standar yang ditetapkan, untuk memastikan bahwa layanan profesional yang diberikan kepada klien atau pemberi kerja memenuhi standar kompetensi terkini dalam praktik, peraturan dan metode kerja yang relevan.

4. Prinsip kerahasiaan

Praktisi harus memelihara kerahasiaan informasi yang mereka dapatkan dari hubungan profesional dan bisnis, melarang pengungkapan kepada pihak ketiga tanpa izin dari klien, kecuali bila ada kewajiban hukum atau peraturan yang mengharuskan pengungkapan.

5. Prinsip perilaku professional

Praktisi harus taat pada hukum dan peraturan serta menghindari perilaku yang merugikan citra profesi. Selain mematuhi etika, kualitas audit yang dilakukan auditor dapat terjamin dengan memenuhi standar auditing, seperti Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Evaluasi kualitas audit tidaklah mudah karena sifatnya yang abstrak dan kompleks. Kualitas layanan auditor juga dapat dilihat dari kualitas keputusan yang diambil yang dipengaruhi oleh proses audit yang telah dilakukan secara menyeluruh.

Berdasarkan IPPF (*International Professional Practices Framework*) yang diterbitkan oleh *The Institute of Internal Auditor* (IIA) pada tahun 2017 terdapat 5 (lima) indikator kualitas audit, sebagai berikut:

1. Audit Keseluruhan (*Overall Audit*)

Evaluasi menyeluruh proses audit internal, termasuk pemilihan area audit, perencanaan, pelaksanaan prosedur dan penyajian laporan.

2. Peningkatan Kinerja Auditor (*The Increasing of Audit tee's Performance*)

Upaya meningkatkan kinerja tim auditor dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan efisiensi.

3. Penyelesaian Hambatan (*Barrier Solving*)

Kemampuan mengatasi hambatan selama proses audit, termasuk kekurangan sumber daya dan konflik kepentingan, untuk memastikan kelancaran audit.

4. Layanan Utama (*Prime Service*)

Layanan utama mencakup evaluasi menyeluruh terhadap sistem pengendalian internal, identifikasi risiko serta rekomendasi untuk perbaikan proses dan operasi perusahaan.

5. Kompetensi (*Competency*)

Merujuk pada keahlian, pengetahuan dan keterampilan auditor internal dalam melaksanakan tugas.

2.6 Independensi

Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit. Independensi merupakan tujuan yang harus selalu diupayakan (Hery, 2017). Sekalipun auditor dibayar oleh klien, namun ia harus tetap memiliki kebebasan untuk melakukan audit secara andal.

Independensi auditor ialah sikap yang tidak memihak dengan siapapun pada keadaan apapun baik penampilan ataupun fakta. Independensi dalam penampilan ialah auditor tidak mempunyai keterkaitan dengan dengan klien untuk menghindari adanya konflik kepentingan. Sedangkan independensi dalam fakta ialah sikap objektif seorang auditor (Azis, 2021).

Untuk menjalankan pemeriksaan dengan efektif, seorang auditor perlu menerapkan sikap independensi. Independensi adalah suatu sikap mental yang tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain, bersifat mandiri dan mencerminkan kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta serta bukti audit yang ditemukan.

Agoes (2018), mengemukakan bahwa jenis independensi bagi internal auditor ada 3 (tiga) jenis yaitu sebagai berikut:

1. Independensi dalam Fakta (*Independence in Fact*)

Akuntan publik seharusnya independen, sepanjang dalam menjalankan tugasnya memberikan jasa profesional, bisa menjaga integritas dan selalu menaati kode etik, profesi akuntan publik dan standar profesional akuntan publik. Artinya auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi serta keterkaitan yang erat dengan objektivitas.

2. Independensi dalam Penampilan (*Independence in Appearance*)

Akuntan publik adalah independen karena merupakan pihak diluar perusahaan sedangkan auditor internal tidak independen karena merupakan pegawai perusahaan. Artinya pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit.

3. Independensi dalam Pikiran (*Independence in Mind*)

Jika seorang auditor menemukan hasil audit dengan tanda-tanda pelanggaran atau korupsi yang memerlukan penyesuaian audit yang signifikan dan kemudian mempertimbangkan penggunaan temuan audit tersebut untuk memeras *auditee*, meskipun belum dijalankan maka pada dasarnya auditor telah kehilangan independensinya.

Menurut Agoes (2018), terdapat empat (4) indikator independensi dalam menentukan kualitas audit dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan oleh sesama rekan auditor (*peer review*)

Memastikan audit dilakukan secara objektif dan sesuai standar dengan menerima umpan balik dari rekan sejawat, meningkatkan akurasi dan kualitas hasil audit.

2. Lama hubungan dengan divisi atau departemen perusahaan
Menghindari konflik kepentingan dan memastikan objektivitas audit dengan membatasi interaksi jangka panjang untuk mengurangi risiko bias.
3. Bebas dari tekanan atau intervensi manajerial
Memastikan independensi audit dengan menghindari pengaruh eksternal yang memengaruhi hasil audit, memungkinkan evaluasi objektif dan laporan yang dapat dipercaya.
4. Pengaruh jasa non audit
Meminimalkan konflik kepentingan dengan mengurangi ketergantungan pada pendapatan dari layanan non audit, memungkinkan auditor lebih fokus pada tugas audit dan menghindari potensi kecenderungan untuk mengorbankan integritas demi keuntungan pribadi.

2.7 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Foster dalam Sasongko, 2018).

Pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya (Wariati dalam Murwansyah, 2015).

Pengalaman kerja adalah rentang waktu di mana seseorang terlibat dalam aktivitas pekerjaan, memperoleh pengetahuan, keterampilan dan wawasan dalam konteks pekerjaan atau industri tertentu. Hal ini berperan penting dalam membentuk kompetensi dan mendukung pertumbuhan karier.

Faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman kerja menurut Handoko dalam Khairani (2019), adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pribadi, mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja. Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang di waktu yang lalu.
2. Bakat dan minat, untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan seseorang.
3. Sikap dan kebutuhan (*attitudes and needs*), untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
4. Kemampuan-kemampuan analitis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan.
5. Keterampilan dan kemampuan teknik, untuk menilai kemampuan dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik pekerjaan

Menurut Noe et al (2019) pengalaman kerja seseorang dapat diukur berdasarkan faktor-faktor berikut:

1. Lama waktu bekerja
Diukur berdasarkan jumlah tahun atau bulan karyawan bekerja di organisasi.
2. Keterampilan dan pengetahuan
Diukur melalui tes, penilaian kinerja, dan observasi.
3. Kompleksitas pekerjaan
Diukur berdasarkan tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.
4. Tingkat tanggung jawab
Diukur berdasarkan tingkat otonomi dan pengambilan keputusan yang dimiliki karyawan dalam pekerjaannya.

Menurut Foster dalam Sasongko (2018), terdapat empat (4) indikator pengalaman kerja dijelaskan sebagai berikut:

1. Durasi Kerja

Durasi kerja mencerminkan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit. Semakin lama seseorang bekerja di bidang audit, semakin banyak pengalaman yang mereka dapatkan.

2. Pemahaman Pekerjaan

Pemahaman yang baik tentang pekerjaan audit adalah kunci untuk menghasilkan audit berkualitas tinggi. Ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang standar audit, prosedur audit serta pemahaman tentang industri dan bisnis perusahaan.

3. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan

Tingkat pengetahuan dan keterampilan seorang auditor berdampak langsung pada kualitas audit yang dihasilkan. Pengetahuan mendalam tentang prinsip akuntansi, regulasi dan teknik audit serta keterampilan analitis dan interpretatif, diperlukan untuk mengevaluasi informasi dengan benar dan mengidentifikasi masalah potensial.

4. Penguasaan terhadap Tugas dan Peralatan

Penguasaan terhadap tugas dan peralatan audit seperti perangkat lunak audit, alat analisis data dan metode pengujian tertentu sangat penting untuk menghasilkan audit yang efisien dan efektif.

2.8 Kemahiran Profesional

Kemahiran Profesional mengacu pada bekerja dalam suatu pekerjaan suatu profesi dengan tingkat profesionalisme tinggi, sedang atau rendah. Lebih lanjut

Profesionalisme seseorang mencakup sikap dan komitmen seseorang yang bekerja untuk melakukan pekerjaan berdasarkan standar tinggi dan kode etik dalam profesinya (Sihotang, 2019).

Kemahiran profesional dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab (Agoes, 2018).

Profesionalisme auditor internal adalah sikap profesional yakni tidak memihak salah satu pihak, dalam artian memberikan layanan formal sesuai dengan profesi dan keahlian seorang auditor internal (Rugaiyah et al, 2022).

Terdapat lima dimensi dalam konsep profesionalisme yang dapat dipergunakan sebagai standar pengukuran profesionalisme. Dimensi kemahiran profesional menurut Hall dalam Lestari dan Permata (2022), dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Selain itu, dicerminkan dari keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani kemudian materi.

2. Kewajiban sosial

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat ataupun profesional atas adanya pekerjaan tersebut.

3. Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien dan bukan anggota profesi). Adanya campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

4. Keyakinan terhadap peraturan profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

5. Hubungan dengan sesama profesi

Hubungan dengan sesama profesi berkaitan dengan penggunaan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam melaksanakan pekerjaan.

Menurut Keraf (2020), profesionalisme memiliki empat (4) karakteristik utama yaitu sebagai berikut:

1. Keahlian (*Expertise*)

Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi dalam bidang pekerjaannya.

2. Tanggung Jawab (*Accountability*)

Bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambilnya.

3. Kejujuran (*Integrity*)

Bersikap jujur, adil dan transparan dalam menjalankan tugasnya.

4. Komitmen (*Commitment*)

Memiliki komitmen tinggi terhadap pekerjaannya dan selalu berusaha memberikan yang terbaik.

Terdapat lima (5) indikator kemahiran professional menurut Mulyadi (2017), dijelaskan sebagai berikut:

1. Ketekunan dan sikap skeptisisme professional

Kemampuan untuk mempertahankan ketelitian dan keraguan sehat dalam melaksanakan audit. Dengan memiliki sikap skeptis, auditor cenderung lebih teliti dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit, meningkatkan keakuratan dan keandalan laporan audit.

2. Perencanaan dan supervisi yang memadai

Kemampuan untuk merencanakan audit dengan baik dan mengawasi tim audit secara efektif. Supervisi yang memadai memastikan bahwa prosedur audit dilaksanakan sesuai dengan standar dan rencana yang telah ditetapkan, meningkatkan konsistensi dan keseragaman dalam pelaksanaan audit.

3. Pertimbangan yang memadai atas pengendalian internal

Kemampuan untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi efektivitas pengendalian internal yang ada dalam divisi atau departemen yang diaudit.

4. *Obtaining sufficient appropriate audit evidence*

Kemampuan untuk mengumpulkan bukti audit yang memadai untuk mendukung kesimpulan audit. Dengan memperoleh bukti yang tepat, auditor dapat memastikan bahwa laporan audit yang dihasilkan memiliki integritas dan kredibilitas yang tinggi.

5. Penyelenggaraan penilaian profesional

Kemampuan untuk membuat penilaian profesional yang berdasarkan bukti audit yang ada dan mematuhi standar etika dan profesionalisme

2.9 Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggung jawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Tetclock dalam Pane et al, 2019).

Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2018).

Akuntabilitas merupakan tanggung jawab auditor terhadap tindakan, keputusan, atau hasil kerjanya yang melibatkan kemampuan untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pihak-pihak terkait. Ini termasuk melalui pelaporan dan transparansi, yang bertujuan untuk memenuhi standar etika dan harapan yang telah ditetapkan.

Terdapat empat dimensi akuntabilitas yang harus dipenuhi oleh auditor internal perusahaan (Mahmudi dalam Edowai et al,2021), sebagai berikut:

1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran (*Accountability for Probity and Legality*) menuntut agar auditor internal perusahaan bertanggung jawab atas kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan kejujuran dalam pelaksanaan tugasnya. Auditor diharapkan untuk memastikan bahwa semua aktivitas perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta dilakukan dengan integritas yang tinggi.
2. Akuntabilitas Manajerial (*Managerial Accountability*) menekankan pada tanggung jawab auditor internal terhadap pengelolaan sumber daya dan pencapaian tujuan perusahaan. Auditor perlu memastikan bahwa manajemen sumber daya perusahaan dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.
3. Akuntabilitas Program (*Program Accountability*) melibatkan tanggung jawab auditor internal dalam memonitor dan mengevaluasi efektivitas program-program yang dijalankan oleh perusahaan. Auditor perlu memastikan bahwa program-program tersebut mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.
4. Akuntabilitas Kebijakan (*Policy Accountability*) mengharuskan auditor internal untuk memastikan bahwa kebijakan-kebijakan perusahaan telah diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Auditor bertanggung jawab untuk memeriksa kepatuhan terhadap kebijakan serta memberikan rekomendasi perbaikan jika diperlukan.

Prinsip akuntabilitas merupakan fondasi yang penting dalam melakukan pekerjaan, terutama dalam bidang audit, karena memberikan landasan yang jelas tentang tanggung jawab dan kewajiban yang harus dipenuhi secara bertanggung

jawab oleh setiap individu atau organisasi. Menurut Bovens (2018), terdapat lima (5) prinsip akuntabilitas sebagai berikut:

1. Kewajiban (*obligation*)

Setiap individu atau organisasi diharapkan untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusannya.

2. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Seseorang atau organisasi harus siap memberikan jawaban dan penjelasan atas tindakannya.

3. Pemberian alasan (*justification*)

Seseorang atau organisasi harus mampu memberikan alasan yang sah atas tindakannya.

4. Audit

Tindakan dan kinerja seseorang atau organisasi harus dapat diaudit oleh pihak lain.

5. Sanksi (*sanction*)

Jika seseorang atau organisasi tidak memenuhi kewajibannya, maka harus ada sanksi yang diberikan.

Indikator akuntabilitas adalah parameter yang digunakan untuk mengukur sejauh mana individu atau organisasi memenuhi tanggung jawab mereka dalam bertindak dan mengambil keputusan. Menurut Edowai et al (2021) terdapat lima (5) indikator akuntabilitas dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaporan Kredibel

Merujuk pada kemampuan auditor untuk menyajikan informasi secara objektif, jujur dan tepat waktu. Pelaporan kredibel meningkatkan kepercayaan pihak yang berkepentingan terhadap hasil audit.

2. Akuntabilitas Keluar (*Outward Accountability*)

Merupakan kemampuan auditor untuk bertanggung jawab kepada pihak yang berkepentingan eksternal, seperti publik, investor dan regulator.

3. Integritas

Integritas adalah prinsip moral yang mengarahkan auditor untuk bertindak dengan jujur, adil dan etis dalam menjalankan tugas mereka.

4. Pengungkapan

Merupakan keterbukaan dan transparansi auditor dalam mengungkapkan informasi yang relevan dalam laporan audit.

5. Ketaatan

Merupakan kepatuhan auditor terhadap standar, peraturan dan kode etik yang berlaku dalam menjalankan audit.

2.10 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu dengan topik serupa yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nurfadilah dan Nurhuda (2020)	Pengaruh <i>Due Professional Care</i> dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit	1. <i>Due Professional Care</i> 2. Akuntabilitas	Kualitas Audit	Regresi Linier Berganda	1. <i>due professional care</i> auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Model Analisis	Hasil Penelitian
						2. akuntabilitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
2.	Kusuma et al (2022)	Pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai pemoderasi (studi empiris pada kantor perwakilan badan pengawasan keuangan dan pembangunan provinsi riau)	1. kompetensi 2. independensi 3. pengalaman kerja 4. skeptisisme profesional 5. etika auditor	Kualitas Audit	Regresi Linier Berganda	1. kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 3. pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 4. skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3.	Putri dan Utari (2022)	Pengaruh independensi, <i>due professional care</i> , pengalaman kerja dan komitmen organisasi terhadap kualitas audit (studi kasus pada BPKP RI Perwakilan Provinsi Bali)	1. Independensi 2. <i>due professional care</i> 3. pengalaman kerja 4. komitmen organisasi	Kualitas Audit	Regresi Linier Berganda	1. independensi, pengalaman kerja dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 2. <i>due professional care</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4.	Malau dan Syofyan (2022)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas dan Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit Internal: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN	1. pengalaman kerja 2. akuntabilitas 3. tekanan waktu	Kualitas Audit	Regresi Linier Berganda	1. pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal

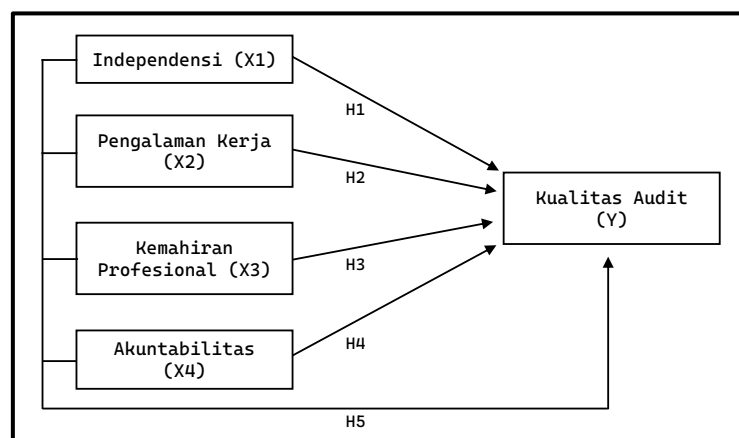
Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Model Analisis	Hasil Penelitian
		dan BUMS di Kota Padang				2. akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal
5.	Wardani dan Wicaksono (2023)	Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada PT. Group Cemerlang Plastindo	1. Independensi 2. Profesionalisme	Kualitas Audit	Regresi Linear Berganda	1. independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dilakukan auditor internal 2. profesionalisme tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor internal

2.11 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan variabel penelitian pada landasan teori dan temuan *research gap* pada penelitian terdahulu, berikut ini adalah gambaran kerangka konseptual pada penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: Data Diolah, 2024

2.12 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dirumuskan berdasarkan kerangka teori dan hasil penelitian terdahulu (Sugiyono, 2019). Berikut ini adalah penjelasan mengenai hipotesis yang digunakan pada penelitian ini:

1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor adalah salah satu faktor kunci dalam menilai kualitas audit. Independensi menunjukkan sejauh mana auditor dapat menjaga ketidakberpihakan dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Wicaksono (2023), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit, sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Utari (2022), menunjukkan independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Perumusan hipotesis dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Pusat PTPN IV Medan

H_1 : Variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Pusat PTPN IV Medan

2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman kerja merupakan suatu proses yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada individu. Pengalaman kerja dapat diperoleh melalui partisipasi dalam pekerjaan atau kegiatan lain yang dilakukan oleh seseorang selama periode waktu tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma et al (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengalaman kerja

terhadap kualitas audit. Hasil berbeda ditunjukkan penelitian yang dilakukan oleh Malau dan Syofyan (2022), dimana pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Perumusan hipotesis dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Pusat PTPN IV Medan

H_1 : Variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Pusat PTPN IV Medan

3. Pengaruh Kemahiran Profesional Terhadap Kualitas Audit

Kemahiran profesional merujuk pada kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya dengan tingkat keprofesionalan yang tinggi. Keahlian tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Latrini (2023), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemahiran profesional terhadap kualitas audit. Hasil berbeda didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Wicaksono (2023), dimana kemahiran professional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Perumusan hipotesis dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel kemahiran profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Pusat PTPN IV Medan

H_1 : Variabel kemahiran profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Pusat PTPN IV Medan

4. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas merupakan tanggung jawab auditor terhadap tindakan, keputusan, atau hasil kerjanya yang melibatkan kemampuan untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pihak-pihak terkait. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah dan Nurhuda (2020), menunjukkan Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara hasil penelitian Malau dan Syofyan (2022), menunjukan tidak adanya pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. Perumusan hipotesis dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Pusat PTPN IV Medan

H_1 : Variabel Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Pusat PTPN IV Medan

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah cara pandang peneliti terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif. Data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis menggunakan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kantor Pusat PTPN IV Medan, yang beralamat di Jl. Letjend Suprpto No. 2 Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Waktu penelitian ini dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan																		
		Nov 2023			Des 2023			Jan 2024			Feb 2024			Mar 2024						
1.	Riset Awal / Pengajuan Judul	■																		
2.	Penyusunan Proposal		■	■	■															
3.	Bimbingan Proposal				■	■	■	■												
4.	Seminar Proposal								■											
5.	Perbaikan/Acc Proposal									■										
6.	Pengolahan data										■	■	■	■						
7.	Penyusunan skripsi												■	■	■	■	■			
8.	Bimbingan Skripsi														■	■	■	■	■	■

Sumber : Data Diolah 2024

Keterangan Tabel:

1. Riset Awal / Pengajuan Judul

Peneliti melakukan riset pada awal bulan November 2023 pada PTPN IV Medan. Setelah dilakukan riset secara mendalam peneliti mengajukan judul penelitian melalui portal akademik mahasiswa.

2. Penyusunan Proposal

Setelah melakukan pengajuan judul penelitian dengan arahan dosen pembimbing, peneliti memulai penyusunan proposal yang dimulai pada tanggal 6 November 2023.

3. Bimbingan Proposal

Setelah selesai menulis proposal penelitian, peneliti melakukan bimbingan proposal dengan dosen pembimbing, selanjutnya melakukan perbaikan sesuai dengan arahan yang diberikan.

4. Seminar Proposal

Peneliti melaksanakan seminar proposal pada hari Rabu, 3 Januari 2024.

5. Perbaikan/Acc Proposal

Peneliti memperbaiki proposal sesuai dengan saran dan arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing dan dosen penguji sewaktu melaksanakan sidang proposal.

6. Pengolahan Data

Setelah data telah selesai dikumpulkan, peneliti mulai melakukan pengolahan data yang dimulai dari pertengahan bulan Januari 2024.

7. Penyusunan Skripsi

Setelah data selesai diolah, peneliti melanjutkan penyusunan skripsi yang dimulai pada akhir bulan Januari 2024.

8. Bimbingan Skripsi

Setelah skripsi telah selesai disusun, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen penguji untuk perbaikan dan penyempurnaan hasil penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini melibatkan sembilan belas (19) orang yang bekerja sebagai auditor internal di Kantor Pusat PTPN IV Medan, berikut adalah rincian populasinya:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Divisi Satuan Pengawasan Intern	1
2.	Ketua Tim Audit	1
3.	Kepala Sub Divisi Manajemen Audit	1
4.	Asisten Auditor	5
5.	Asisten Monitoring Audit dan WBS	6
6.	Asisten Manajemen Audit	5
Total		19

Sumber : Data Diolah 2024

Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel (sampling jenuh). sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari tiga puluh (30) atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2019).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan informasi berupa angka atau bilangan yang memungkinkan dilakukannya perhitungan untuk menyimpulkan secara umum dalam suatu parameter.

Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari sumber primer. sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan sumber primer yang

diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Isi kuesioner mencakup aspek independensi, pengalaman kerja, kemahiran profesional dan akuntabilitas auditor internal yang bekerja di kantor pusat PTPN IV Medan.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari empat variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat), diantaranya:

1. Independensi (X1)
2. Pengalaman Kerja (X2)
3. Kemahiran Profesional (X3)
4. Akuntabilitas (X4)
5. Kualitas audit (Y).

Definisi operasional adalah penjelasan yang diberikan untuk variabel dengan cara memberikan arti atau menentukan aktivitas yang spesifik, serta memberikan kriteria operasional yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala Pengukuran
1.	Independensi (X1)	Berikut adalah indikator independensi yang digunakan dalam penelitian ini: 1. Pemeriksaan oleh sesama rekan auditor (<i>peer review</i>) 2. Lama hubungan dengan divisi atau departemen perusahaan 3. Bebas dari tekanan atau intervensi manajerial 4. Pengaruh jasa non audit (Agoes, 2018).	1. Memastikan audit dilakukan secara objektif dan sesuai standar dengan menerima umpan balik dari rekan sejawat, meningkatkan akurasi dan kualitas hasil audit. 2. Menghindari konflik kepentingan dan memastikan objektivitas audit dengan membatasi interaksi jangka panjang, mengurangi risiko bias.	Ordinal

Lanjutan Tabel 3.3

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala Pengukuran
			<p>3. Memastikan independensi audit dengan menghindari pengaruh eksternal yang memengaruhi hasil audit, memungkinkan evaluasi objektif dan laporan yang dapat dipercaya.</p> <p>4. Meminimalkan konflik kepentingan dengan mengurangi ketergantungan pada pendapatan dari layanan non audit, memungkinkan auditor lebih fokus pada tugas audit dan menghindari potensi kecenderungan untuk mengorbankan integritas demi keuntungan pribadi</p>	
2.	Pengalaman Kerja (X2)	Berikut adalah indikator pengalaman kerja yang digunakan dalam penelitian ini: 1. Durasi Kerja 2. Pemahaman Pekerjaan 3. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan 4. Penguasaan terhadap Tugas dan Peralatan (Foster dalam Sasongko, 2018).	<p>1. Durasi kerja mencerminkan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit. Semakin lama seseorang bekerja di bidang audit, semakin banyak pengalaman yang mereka dapatkan.</p> <p>2. Pemahaman yang baik tentang pekerjaan audit adalah kunci untuk menghasilkan audit berkualitas tinggi. Ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang</p>	Ordinal

Lanjutan Tabel 3.3

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala Pengukuran
			<p>standar audit, prosedur audit, serta pemahaman tentang industri dan bisnis perusahaan.</p> <p>3. Tingkat pengetahuan dan keterampilan seorang auditor berdampak langsung pada kualitas audit yang dihasilkan. Pengetahuan mendalam tentang prinsip akuntansi, regulasi dan teknik audit, serta keterampilan analitis dan interpretatif, diperlukan untuk mengevaluasi informasi dengan benar dan mengidentifikasi masalah potensial.</p> <p>4. Penguasaan terhadap tugas dan peralatan audit seperti perangkat lunak audit, alat analisis data dan metode pengujian tertentu sangat penting untuk menghasilkan audit yang efisien dan efektif.</p>	
3.	Kemahiran Profesional (X3)	Berikut adalah indikator kemahiran profesional yang digunakan dalam penelitian ini: 1. Ketekunan dan sikap skeptisisme profesional	1. Kemampuan untuk mempertahankan ketelitian dan keraguan sehat dalam melaksanakan audit. Dengan memiliki sikap skeptis, auditor	Ordinal

Lanjutan Tabel 3.3

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala Pengukuran
		1. Perencanaan dan supervisi yang memadai 2. Pertimbangan yang memadai atas pengendalian internal 3. <i>Obtaining sufficient appropriate audit evidence</i> 4. Penyelenggaraan penilaian professional (Mulyadi, 2017).	cenderung lebih teliti dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit, meningkatkan keakuratan dan keandalan laporan audit. 2. Kemampuan untuk merencanakan audit dengan baik dan mengawasi tim audit secara efektif. Supervisi yang memadai memastikan bahwa prosedur audit dilaksanakan sesuai dengan standar dan rencana yang telah ditetapkan, meningkatkan konsistensi dan keseragaman dalam pelaksanaan audit. 3. Kemampuan untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi efektivitas pengendalian internal yang ada dalam divisi atau departemen yang diaudit. 4. Kemampuan untuk mengumpulkan bukti audit yang memadai untuk mendukung kesimpulan audit. Dengan memperoleh bukti yang tepat, auditor dapat memastikan.	

Lanjutan Tabel 3.3

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala Pengukuran
			bahwa laporan audit yang dihasilkan memiliki integritas dan kredibilitas yang tinggi.	
4.	Akuntabilitas (X4)	Berikut adalah indikator akuntabilitas yang digunakan dalam penelitian ini: 1. Pelaporan Kredibel 2. Akuntabilitas Keluar (<i>Outward Accountability</i>) 3. Integritas 4. Pengungkapan 5. Ketaatan (Edowai et al, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merujuk pada kemampuan auditor untuk menyajikan informasi secara objektif, jujur dan tepat waktu. Pelaporan kredibel meningkatkan kepercayaan pihak yang berkepentingan terhadap hasil audit. 2. Merupakan kemampuan auditor untuk bertanggung jawab kepada pihak yang berkepentingan eksternal, seperti publik, investor, atau regulator. 3. Integritas adalah prinsip moral yang mengarahkan auditor untuk bertindak dengan jujur, adil dan etis dalam menjalankan tugas mereka. 4. Merupakan keterbukaan dan transparansi auditor dalam mengungkapkan informasi yang relevan dalam laporan audit. 	Ordinal

Lanjutan Tabel 3.3

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala Pengukuran
			5. Merupakan kepatuhan auditor terhadap standar, peraturan dan kode etik yang berlaku dalam menjalankan audit.	
5.	Kualitas Audit (Y)	Berikut adalah indikator kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini: 1. Audit Keseluruhan (<i>Overall Audit</i>) 2. Peningkatan Kinerja Auditor (<i>The Increasing of Audit tee's Performance</i>) 3. Penyelesaian Hambatan (<i>Barrier Solving</i>) 4. Layanan Utama (<i>Prime Service</i>) 5. Kompetensi (<i>Competency</i>) (<i>The Institute of Internal Auditors, 2017</i>)	1. Evaluasi menyeluruh proses audit internal, termasuk pemilihan area audit, perencanaan, pelaksanaan prosedur, dan penyajian laporan. 2. Upaya meningkatkan kinerja tim auditor dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan efisiensi. 3. Kemampuan mengatasi hambatan selama proses audit, termasuk kekurangan sumber daya dan konflik kepentingan, untuk memastikan kelancaran audit 4. Layanan utama mencakup evaluasi menyeluruh terhadap sistem pengendalian internal, identifikasi risiko, serta rekomendasi untuk perbaikan proses dan operasi perusahaan.	Ordinal

Lanjutan Tabel 3.3

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala Pengukuran
			5. Merujuk pada keahlian, pengetahuan dan keterampilan auditor internal dalam melaksanakan tugas.	

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019). Peneliti menyebarkan kuesioner melalui *google form* lalu disebarikan kepada pihak auditor internal PTPN IV Medan. Hasil kuesioner tersebut diukur menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian sosial untuk mengukur tingkat persetujuan atau pendapat seseorang terhadap pernyataan atau pernyataan tertentu.

Tabel 3.4 pengukuran instrumen skala *likert*

No	Item Instrumen	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2019

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai, peneliti menggunakan perangkat lunak statistik *SmartPLS (Partial Least Square)* untuk menganalisis dan memproses data. Berikut ini adalah tahapan proses analisis data yang telah diperoleh.

3.7.1 Analisa *Outer Model*

Pengujian *outer model* membantu dalam memahami bagaimana variabel manifestasi atau variabel yang diamati merepresentasikan variabel laten yang akan diukur. Evaluasi *outer model* penting untuk menguji validitas dan reliabilitas data yang digunakan.

Tabel 3.5 Rule of Thumb *Outer Model*

No	Kriteria	Parameter	<i>Rule of Thumb</i>
1.	<i>convergent validity</i>	<i>Loading Factor</i>	> 0.70
		<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0.50
2.	<i>discriminant validity</i>	<i>Fornell-Larcker Criterion</i>	Variabel harus lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya
3.	Realibilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	> 0.70
		<i>Composite Reliability</i>	> 0.70

Sumber: Ghozali dan Latan (2020)

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali dan Latan (2020), uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya kuesioner. Pentingnya melakukan uji validitas adalah untuk memastikan bahwa alat ukur yang telah dibuat dapat secara akurat mengukur hal-hal yang relevan. Hal ini dilakukan dalam rangka menyusun kuesioner penelitian berdasarkan kerangka teoritis masing-masing variabel. Proses ini melibatkan identifikasi indikator dari variabel yang bersangkutan, yang kemudian diuraikan lebih lanjut ke dalam setiap butir pertanyaan dalam kuesioner. Terdapat dua kriteria untuk menilai uji validitas dalam *outer model* yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*.

a. *Convergent Validity*

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif pada indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item komponen skor yang dihitung menggunakan PLS. Ukuran refleksif individual dinyatakan tinggi jika nilai *loading factor* lebih dari 0,7 dengan konstruksi yang diukur untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0,6 - 0,7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *Average Variance Extracted (AVE)* harus lebih besar dari 0,5. Namun menurut Chin dalam Ghazali dan Latan (2020) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading factor* 0,5 - 0,6 masih dianggap cukup memadai.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *Fornell-Larcker Criterion* dimana variabel harus lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik dari pada blok lainnya.

2. Uji Realibilitas

Menurut Ghazali dan Latan (2020), menyatakan realibilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji realibilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsisten dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk.

Pengukuran uji reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Konstruk dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* lebih dari 0,7 untuk penelitian bersifat *confirmatory* dan nilai 0,6 – 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *explorator*.

3.7.2 Analisa *Inner Model*

Analisa *inner model* bertujuan untuk mengetahui bagaimana setiap variabel berkontribusi terhadap variabel laten utama yang diteliti. Berikut ini adalah kriteria penilaian evaluasi *inner model* menurut Chin dalam Ghozali dan Latan (2020):

Tabel 3.6 Rule of Thumb Inner Model

No	Kriteria	Penjelasan
1.	<i>R-Square</i>	0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah.
2.	Signifikansi	1. <i>t-value</i> a. 1,65 (level signifikan =10%) b. 1,96 (level signifikan =5%) c. 2,58 (level signifikan =1%) 2. <i>p-value</i> < 0,05

Sumber: Ghozali dan Latan (2020)

R-Square adalah ukuran kecocokan model yang mengindikasikan seberapa baik variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai *R-Square* berkisar antara 0 hingga 1. Dijelaskan sebagai berikut:

1. Model dengan *R-Square* 0,75 dianggap kuat, yang berarti sebagian besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.
2. Model dengan *R-Square* 0,50 dianggap memiliki kekuatan moderat, yang berarti model tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam variabel dependen, namun masih ada variasi yang tidak dijelaskan.

3. Model dengan *R-Square* 0,25 dianggap lemah, yang berarti hanya sebagian kecil dari variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Nilai signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan *t-value* dan *p-value*. Tabel 3.5 menunjukkan nilai *t-value* yang berkorespondensi dengan tingkat signifikansi tertentu (10%, 5%, dan 1%). Nilai *t-value* yang lebih besar dari nilai kritis menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan pada tingkat kepercayaan yang sesuai.

Alternatif lain adalah menggunakan *p-value*, dimana nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi yang ditentukan), menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan pada tingkat kepercayaan yang sesuai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PTPN IV

PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan teh. Berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara, PTPN IV memiliki 30 unit usaha yang mengelola perkebunan kelapa sawit dan 1 unit usaha yang mengelola perkebunan teh, saat ini, perusahaan ini memiliki 31 unit usaha yang tersebar di 9 kabupaten di Sumatera Utara, yaitu Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara dan Mandailing Natal. Selain itu, PTPN IV juga memiliki 1 unit kebun plasma kelapa sawit dan 1 unit perbengkelan.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1996 melalui penggabungan 3 BUMN perkebunan, yaitu PT Perkebunan VI, VII, dan VIII. Saat ini, PTPN IV memiliki 30 unit usaha yang tersebar di 9 kabupaten di Sumatera Utara, yaitu Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara dan Mandailing Natal.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

Menjadi perusahaan agroindustri yang terdepan dalam pengelolaan agribisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

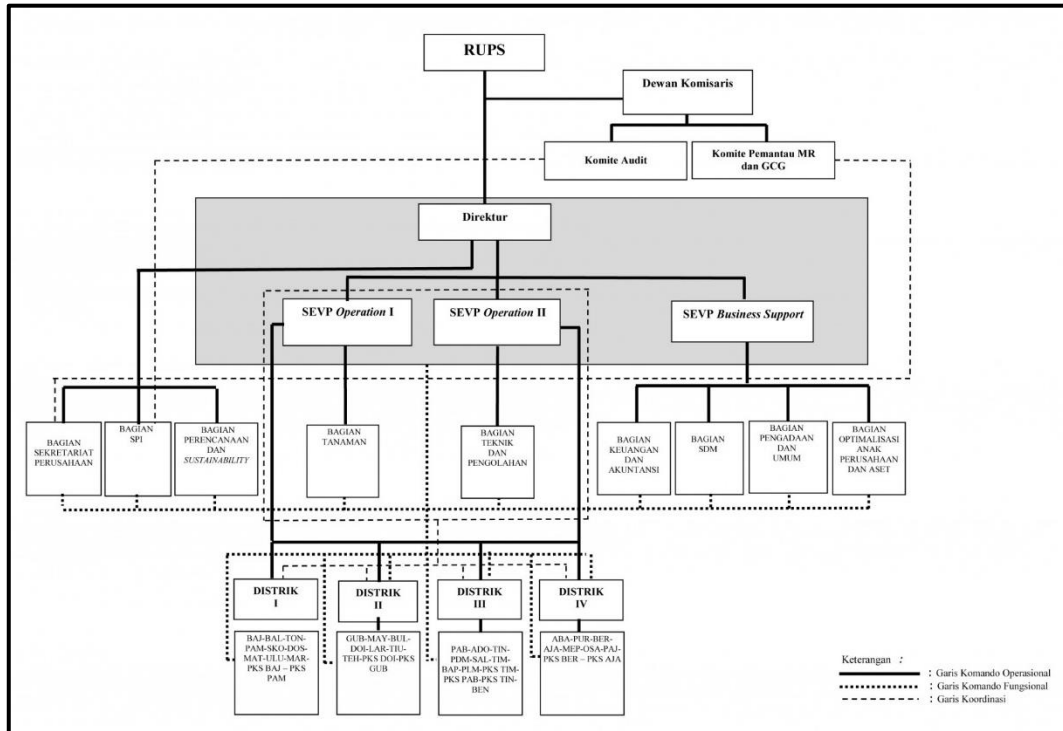
2. Misi:

- a. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha agribisnis.
- b. Mengembangkan usaha hilir dan diversifikasi produk.
- c. Meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholders*.

- d. Melestarikan lingkungan dan meningkatkan ketahanan sosial.
- e. Menjalankan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

4.1.3 Struktur Organisasi PTPN IV

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PTPN IV Medan



Sumber: www.ptpn4.co.id

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah Sembilan belas (19) orang auditor internal pada Kantor Pusat PTPN IV Medan. Berikut ini adalah karakteristik responden yang didapatkan dari hasil pengumpulan kuesioner, dirangkum sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	8	42,1%
2.	Perempuan	11	57,9%
Total		19	100%

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 4.1 menunjukkan total responden didominasi oleh perempuan sebanyak 11 orang dengan persentase 57,9% dan laki-laki sebanyak 8 orang dengan persentase 42,1%.

2. Usia Responden

Tabel 4.2 Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	20 s/d 25	-	-
2.	26 s/d 29	3	15,8%
3.	30 s/d 35	4	21,1%
4.	36 s/d 39	8	42,1%
5.	40 s/d 45	4	21%
6.	> 46 Tahun	-	-
Total		19	100%

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 4.2 menunjukkan usia responden sebagai auditor internal pada Kantor Pusat PTPN IV Medan. Mayoritas berusia 36-39 tahun (42,1%), diikuti oleh 30-35 tahun (21,1%). Kelompok usia 26-29 tahun mencapai 15,8%, sementara 40-45 tahun juga sebesar 21%. Tidak ada data untuk usia 20-25 tahun dan di atas 46 tahun. Total responden adalah 19 orang.

3. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	D3	1	5,3%
2.	S1	18	94,7%
3.	S2	-	-
4.	S3	-	-
Total		19	100%

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 4.3 adalah gambaran pendidikan terakhir dari responden yang bekerja sebagai auditor internal pada Kantor Pusat PTPN IV Medan. Mayoritas responden memiliki gelar Sarjana (S1) dengan persentase 94,7%. dan hanya satu responden yang memiliki gelar Diploma (D3) dengan persentase 5,3%.

Tidak ada responden yang memiliki gelar S2 atau S3. Total responden yang tercatat adalah 19 orang.

4. Lama Bekerja

Tabel 4.4 Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1.	< 1 Tahun	-	-
2.	1 s/d 2 Tahun	2	10,5%
3.	3 s/d 5 Tahun	6	31,6%
4.	6 s/d 9 Tahun	11	57,9%
5.	> 10 Tahun	-	-
Total		19	100%

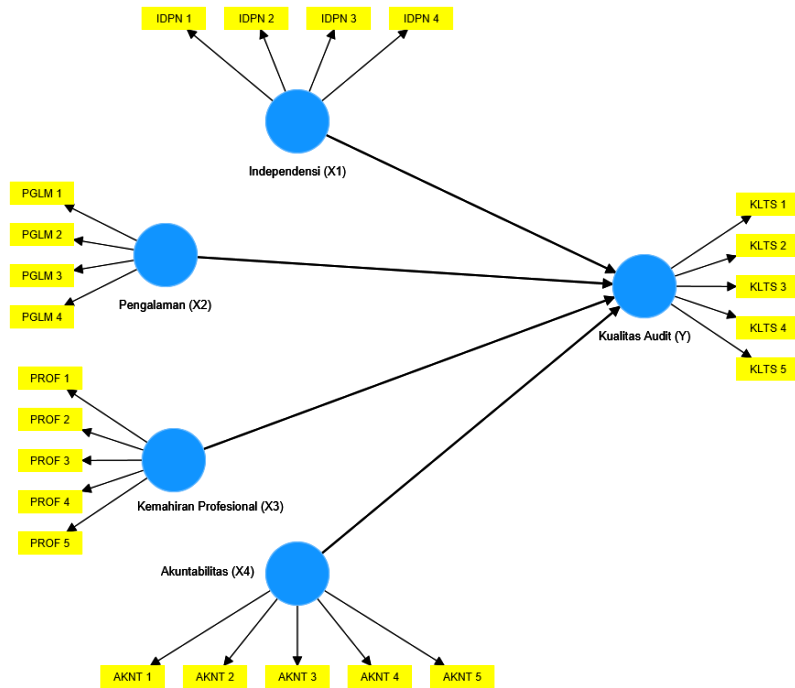
Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 4.4 menunjukkan kalkulasi lama bekerja dari responden yang bekerja sebagai auditor internal pada Kantor Pusat PTPN IV Medan. Mayoritas responden (57,9%) telah bekerja antara 6 hingga 9 tahun. Selanjutnya, sebanyak 31,6% memiliki pengalaman kerja antara 3 hingga 5 tahun, sementara 10,5% memiliki pengalaman kerja antara 1 hingga 2 tahun. Tidak ada data untuk responden yang memiliki pengalaman kerja kurang dari 1 tahun atau lebih dari 10 tahun. Total responden yang tercatat adalah 19 orang.

4.2.2 Hasil Pengujian *Outer Model*

Penelitian ini menggunakan *SmartPLS* untuk analisis dan pengolahan data. Sebelum melakukan analisis, dibuat model struktural untuk menggambarkan hubungan antara indikator dan variabel. Model ini menjadi dasar untuk menganalisis keterkaitan konstruk dalam penelitian. Dengan model ini, peneliti dapat memvisualisasikan kontribusi indikator terhadap variabel dan menjelaskan hubungan antar variabel.

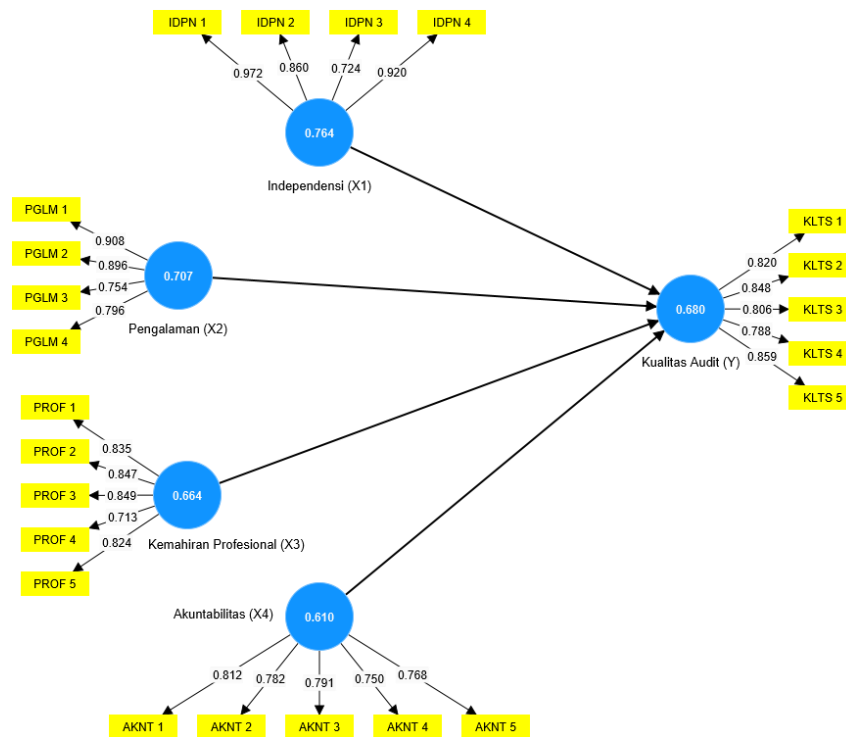
Gambar 4.2 Model struktural penelitian



Sumber: *SmartPLS 4*, Data Diolah (2024)

Analisis *outer model* dalam *SmartPLS* berfokus pada menilai kualitas pengukuran konstruk dalam model *Structural Equation Modeling* (SEM). Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas konstruk. Validitas konstruk dievaluasi untuk mengukur akurasi representasi indikator terhadap konstruk yang diukur. Sementara itu, reliabilitas konstruk dinilai untuk mengetahui konsistensi internal indikator dalam mengukur konstruk yang sama. Dengan mengukur validitas dan reliabilitas konstruk, analisis *Outer Model SmartPLS* memastikan keandalan dan ketepatan indikator dalam mengukur konstruk. Berikut adalah hasil analisis *outer model convergent validity* pada penelitian ini.

Gambar 4.3 Hasil Analisis *outer model*



Sumber: *SmartPLS 4*, Data Diolah (2024)

1. *Convergent Validity*

Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan memeriksa *outer loading* dari masing-masing indikator terhadap variabel laten yang sesuai. Ketika nilai *outer loading* melebihi ambang batas 0,7 hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel tersebut telah berhasil menjelaskan sebagian besar atau lebih dari 50% variasi indikator yang terkait. Meskipun demikian, menurut pandangan Chin & Wynne (1999) dalam Ghozali dan Latan (2020), nilai *outer loading* yang berkisar antara 0,5 hingga 0,6 sudah dianggap memadai untuk memenuhi persyaratan validitas konvergen. Hasil analisis disusun dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Nilai *Loading Factor*

No	Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
1.	Independensi (X1)	IDPN 1	0,972	Valid
		IDPN 2	0,860	Valid
		IDPN 3	0,724	Valid
		IDPN 4	0,920	Valid

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
2.	Pengalaman Kerja (X2)	PGLM 1	0,908	Valid
		PGLM 2	0,896	Valid
		PGLM 3	0,754	Valid
		PGLM 4	0,796	Valid
3.	Kemahiran Profesional (X3)	PROF 1	0,835	Valid
		PROF 2	0,847	Valid
		PROF 3	0,849	Valid
		PROF 4	0,713	Valid
		PROF 5	0,824	Valid
4.	Akuntabilitas (X4)	AKNT 1	0,812	Valid
		AKNT 2	0,782	Valid
		AKNT 3	0,791	Valid
		AKNT 4	0,750	Valid
		AKNT 5	0,768	Valid
5.	Kualitas Audit (Y)	KLTS 1	0,820	Valid
		KLTS 2	0,848	Valid
		KLTS 3	0,806	Valid
		KLTS 4	0,788	Valid
		KLTS 5	0,859	Valid

Sumber: *SmartPLS 4*, Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa semua indikator untuk setiap variabel laten memiliki *loading factor* yang melebihi ambang batas 0,7, menunjukkan validitas konvergen yang baik. Hasil analisis *loading factor* pada tabel 4.5 mendukung validitas konvergen dari konstruk yang digunakan dalam penelitian ini, menegaskan bahwa pengukuran variabel laten melalui indikatornya adalah tepat dan dapat diandalkan.

Tabel 4.6 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

No	Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
1.	Independensi (X1)	0,764	Valid
2.	Pengalaman Kerja (X2)	0,707	Valid
3.	Kemahiran Profesional (X3)	0,664	Valid
4.	Akuntabilitas (X4)	0,610	Valid
5.	Kualitas Audit (Y)	0,680	Valid

Sumber: *SmartPLS Data Diolah 2024*

Tabel 4.6 menampilkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap variabel dalam penelitian ini. Nilai AVE yang dianggap baik harus lebih besar dari 0,5, yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah variasi indikator telah berhasil dijelaskan oleh variabel laten yang sesuai. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel memenuhi kriteria untuk validitas konvergen, karena nilai AVE dari tiap variabel melebihi ambang batas 0,5.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *Fornell-Larcker Criterion* dimana variabel harus lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya. Hasil analisis *discriminant validity* diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Analisis *Fornell-Larcker Criterion*

No	Variabel	Akuntabilitas (X4)	Independensi (X1)	Kemahiran Profesional (X3)	Kualitas Audit (Y)	Pengalaman Kerja (X2)
1.	Akuntabilitas (X4)	0,781				
2.	Independensi (X1)	-0,402	0,874			
3.	Kemahiran Profesional (X3)	0,786	-0,367	0,815		
4.	Kualitas Audit (Y)	0,540	-0,408	0,760	0,825	
5.	Pengalaman Kerja (X2)	-0,461	0,712	-0,455	-0,486	0,841

Sumber: *SmartPLS Data Diolah 2024*

Berdasarkan analisis *Fornell-Larcker Criterion* pada tabel 4.7, ditemukan bahwa variabel memiliki validitas diskriminan yang cukup baik. Setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar daripada korelasi antara variabel lainnya, menunjukkan bahwa setiap variabel secara jelas membedakan dirinya sendiri dari variabel lain dalam model pengukuran yang reflektif.

3. Uji realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, kosnsiten dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Berikut ini adalah hasil uji realibilitas yang dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*.

Tabel 4.8 Nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*

No	Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	Keterangan
1.	Akuntabilitas (X4)	0,846	0,900	0,886	Reliabel
2.	Independensi (X1)	0,896	0,943	0,928	Reliabel
3.	Kemahiran Profesional (X3)	0,876	0,912	0,908	Reliabel
4.	Kualitas Audit (Y)	0,882	0,884	0,914	Reliabel
5.	Pengalaman (X2)	0,860	0,872	0,906	Reliabel

Sumber: *SmartPLS Data Diolah 2024*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam mengukur konstruk menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Semua variabel konstruk (Akuntabilitas, Independensi, Kemahiran Profesional, Kualitas Audit dan Pengalaman) memiliki nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability* (ρ_a dan ρ_c) di atas 0,7, sesuai dengan standar yang diterima secara umum. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan.

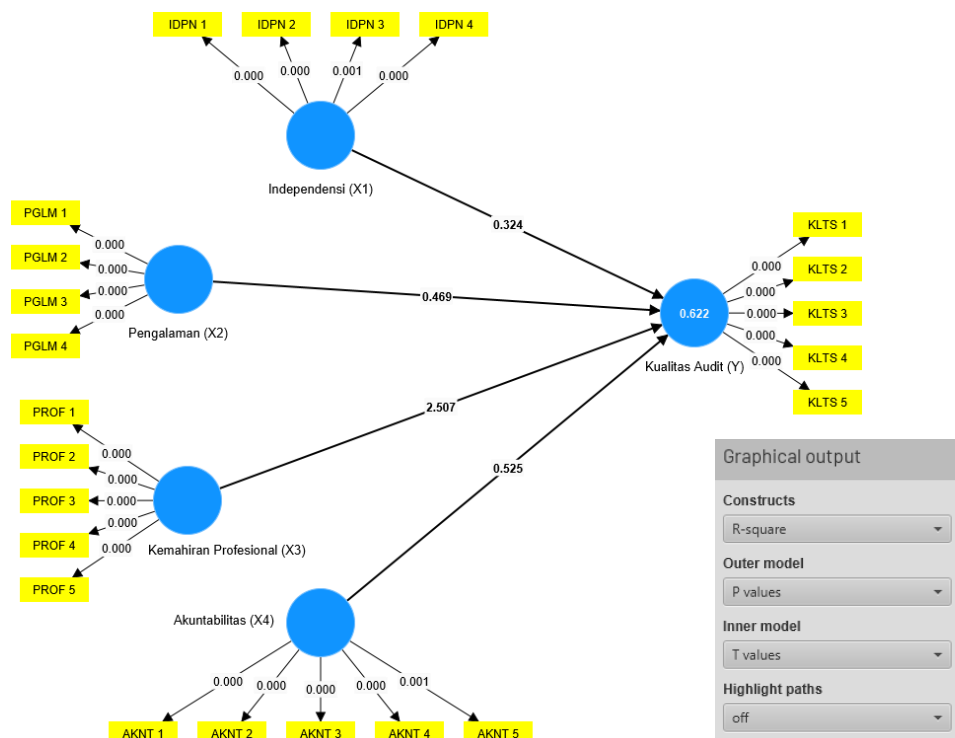
4.2.3 Hasil Pengujian *Inner Model*

Evaluasi tahap model struktural (*inner model*) pada penelitian ini meliputi penilaian terhadap nilai signifikansi dan *R-Square*. Secara khusus, dalam menilai nilai signifikan, digunakan dua parameter utama yaitu:

1. t-statistik, di mana nilai yang melebihi 1.96 (pada tingkat signifikansi 0.05) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konstruk.
2. p-value, di mana nilai yang kurang dari 0.05 menandakan keberadaan hubungan yang signifikan antara konstruk tersebut.

Dalam mengevaluasi *R Square*, nilai ini mengindikasikan seberapa besar varians dari konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Sebuah nilai *R Square* yang tinggi mencerminkan kemampuan model dalam memberikan prediksi yang baik terhadap data. Untuk mengetahui tingkat signifikansi dan besar pengaruh antar variabel, dilakukan proses *bootstrapping* pada model struktural.

Gambar 4.4 Hasil proses *bootstrapping*



Sumber: *SmartPLS Data Diolah 2024*

1. Uji Kebaikan Model (*Model Fit*)

Nilai *R-Square* (R^2) digunakan untuk mengetahui kekuatan prediksi dari model struktural dalam analisis SEM-PLS. Nilai *R-square* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Nilai *R-square*

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Kualitas Audit (Y)	0,622	0,514

Sumber: SmartPLS Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai *R-square adjusted* sebesar 0,514. Disimpulkan bahwa variasi atau perubahan Kualitas Audit (Y) dipengaruhi oleh Independensi (X1), Pengalaman Kerja (X2), Kemahiran Profesional (X3) dan Akuntabilitas (X4) adalah sebesar 51,4% sedangkan 48,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kriteria nilai *R-square* pada variabel Kualitas Audit (Y) adalah moderat.

2. Pengujian Hipotesis

Tabel 4.10 Nilai hubungan antar variabel (*direct effect*)

No	Hubungan Variabel	<i>t-value</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
1.	Independensi → Kualitas Audit	0,324	0,373	Berpengaruh positif tidak signifikan
2.	Pengalaman Kerja → Kualitas Audit	0,469	0,320	Berpengaruh positif tidak signifikan
3.	Kemahiran Profesional → Kualitas Audit	2,507	0,006	Berpengaruh positif signifikan
4.	Akuntabilitas → Kualitas Audit	0,525	0,300	Berpengaruh positif tidak signifikan

Sumber: *SmartPLS* Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.10 untuk pengujian hipotesis diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Independensi (X1), tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y), dilihat dari nilai *t-value* sebesar 0,324 dan *p-value* sebesar 0,373, menunjukkan bahwa hubungan antara independensi dan kualitas audit bersifat positif namun tidak signifikan.
- b. Pengalaman kerja (X2), tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y), dilihat dari *t-value* sebesar 0,469 dan *p-value* sebesar

0,320, menunjukkan bahwa hubungan antara pengalaman kerja dan kualitas audit bernilai positif namun tidak signifikan.

- c. Kemahiran professional (X3), memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y), dengan *t-value* sebesar 2,507 dan *p-value* sebesar 0,006, menunjukkan bahwa hubungan antara kemahiran profesional dan kualitas audit bernilai positif dan signifikan.
- d. Akuntabilitas (X4), tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y), dengan *t-value* sebesar 0,525 dan *p-value* sebesar 0,300, yang menunjukkan bahwa hubungan antara akuntabilitas dan kualitas audit bernilai positif namun tidak signifikan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Pusat PTPN IV Medan. Nilai *t-value* yang diperoleh sebesar 0,324, yang berada di bawah nilai kritis 1,96 untuk tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan. Meskipun demikian, nilai tersebut positif, yang mengindikasikan adanya pengaruh. Namun, dengan nilai *p-value* sebesar 0,373, hipotesis ini tidak dapat diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa independensi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa independensi yang dimiliki oleh auditor internal di Kantor pusat PTPN IV Medan masih belum cukup untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Utari (2022), menunjukkan independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal pada PTPN IV Medan, penting untuk diingat bahwa independensi tetap merupakan prinsip fundamental dalam audit internal. Dalam melaksanakan profesi, seorang auditor harus mempertahankan hal positif mengenai kualitas audit yang dihasilkan dikarenakan kejujuran auditor dan tidak memihak pada siapapun dalam menyatakan pendapatnya.

4.3.2 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Pusat PTPN IV Medan. Nilai *t-value* yang diperoleh sebesar 0,469, yang berada di bawah nilai kritis 1,96 untuk tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan. Meskipun demikian, nilai tersebut positif, yang mengindikasikan adanya pengaruh. Namun, dengan nilai *p-value* sebesar 0,320, hipotesis ini tidak dapat diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor internal di Kantor pusat PTPN IV Medan masih belum cukup untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Malau dan Syofyan (2022), dimana pengalaman kerja auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman yang dimiliki auditor merupakan hasil dari proses penggabungan semua yang pernah dialami, dijalankan, dan dikerjakan melalui interaksi berulang-ulang, namun hal yang membuat pengalaman kerja tidak berpengaruh adalah kecenderungan untuk tetap menggunakan pengetahuan dan metode yang sudah usang atau tidak relevan, dapat menjadi hambatan bagi seorang auditor dalam

melakukan audit yang berkualitas sekalipun sudah lama bekerja sebagai seorang auditor.

4.3.3 Pengaruh Kemahiran Profesional Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kemahiran profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Pusat PTPN IV Medan. Hal ini didukung oleh nilai *t-value* sebesar 2,507, yang melebihi nilai kritis 1,96 untuk tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai *p-value* sebesar 0,006, yang lebih rendah dari 0,05, mengindikasikan bahwa hipotesis ini dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemahiran profesional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menegaskan bahwa kemahiran profesional yang dimiliki oleh auditor internal di Kantor pusat PTPN IV Medan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi dan Latrini (2023), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemahiran profesional terhadap kualitas audit.

Kemahiran profesionalitas merujuk pada kapabilitas seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dengan tingkat keprofesionalan yang tinggi. Keahlian ini mencakup pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk mengeksekusi pekerjaan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, auditor dapat memastikan kebenaran laporan keuangan dan menghindari kesalahan material akibat kekeliruan atau kecurangan, memberikan keyakinan yang memadai pada informasi yang disajikan.

4.3.4 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Pusat PTPN IV Medan. Nilai *t-value* yang diperoleh sebesar 0,525, lebih rendah dari nilai kritis 1,96 untuk tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan. Meskipun demikian, nilai tersebut positif, yang mengindikasikan adanya pengaruh. Namun, dengan nilai *p-value* sebesar 0,300, yang melebihi 0,05, hipotesis ini ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa akuntabilitas auditor internal di Kantor pusat PTPN IV Medan masih belum cukup untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Malau dan Syofyan (2022), menunjukkan tidak adanya pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas berperan krusial dalam meningkatkan kualitas audit dengan mempengaruhi integritas serta keberanian auditor. Auditor yang merasa bertanggung jawab terhadap hasil auditnya cenderung lebih teliti dan terbuka terhadap temuan penting, meningkatkan potensi deteksi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan. Meskipun demikian, faktor-faktor eksternal seperti tekanan waktu, kompleksitas bisnis dan kebijakan perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja auditor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas audit secara keseluruhan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

1. Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di kantor pusat PTPN IV Medan. Meskipun terdapat nilai positif pada *t-value* yang menunjukkan adanya pengaruh, namun tidak mencapai tingkat signifikansi yang diharapkan, serta *p-value* melebihi nilai batas signifikansi yang ditetapkan (Ghozali dan Latan, 2020).
2. Pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di kantor pusat PTPN IV Medan. Meskipun terdapat nilai positif pada *t-value* yang menunjukkan adanya pengaruh, namun tidak mencapai tingkat signifikansi yang diharapkan, serta *p-value* melebihi nilai batas signifikansi yang ditetapkan (Ghozali dan Latan, 2020).
3. Kemahiran profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di kantor pusat PTPN IV Medan, dengan nilai *t-value* dan *p-value* yang memenuhi kriteria signifikansi yang ditetapkan (Ghozali dan Latan, 2020).
4. Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di kantor pusat PTPN IV Medan. Meskipun terdapat nilai positif pada *t-value* yang menunjukkan adanya pengaruh, namun tidak mencapai tingkat signifikansi yang diharapkan, serta *p-value* melebihi nilai batas signifikansi yang ditetapkan (Ghozali dan Latan, 2020).
5. Independensi, pengalaman kerja, kemahiran profesional dan akuntabilitas secara bersama-sama mempengaruhi kualitas audit di kantor pusat PTPN IV Medan berada dalam kriteria model moderat (Ghozali dan Latan, 2020).

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Kantor Pusat PTPN IV Medan

1. Memperkuat Independensi Auditor

Diperlukan peningkatan kebijakan internal dan praktik pengawasan yang ketat untuk memastikan independensi auditor dalam menjalankan tugasnya.

2. Peningkatan Pengalaman Kerja

Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengalaman kerja auditor melalui program pelatihan dan pengembangan keterampilan khusus yang dapat meningkatkan pemahaman terhadap praktik terbaru dalam industri dan kompleksitas bisnis perusahaan.

3. Fokus pada Peningkatan Kemahiran Profesional

Pentingnya kemahiran profesional dalam meningkatkan kualitas audit harus ditekankan dengan memberikan dukungan dalam pengembangan kemahiran auditor melalui pelatihan internal, eksternal dan partisipasi dalam program sertifikasi profesional yang relevan.

4. Memperkuat Pertanggungjawaban Auditor

Pentingnya akuntabilitas dalam setiap tahap audit perlu ditekankan melalui penerapan mekanisme evaluasi kinerja yang transparan serta peningkatan komunikasi dan pelaporan hasil audit kepada pihak yang berwenang.

5.2.2 Bagi Universitas Pembangunan Panca Budi

1. Pengembangan keterampilan praktis yang diperlukan dalam praktik audit dan pengelolaan keuangan bagi para mahasiswa.

2. Menyediakan fasilitas belajar tambahan seperti buku yang lengkap, akses ke perangkat lunak akuntansi terkini dan kolaborasi dengan praktisi industri untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti judul yang sama, perlu untuk mempertimbangkan variabel independen dan intervening yang dapat mempengaruhi kualitas audit internal.
2. Memperluas populasi penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al. 2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Agoes, S. (2018). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2016). *Auditing an Integrated Approach* (8th ed.). New York: Pearson Prentice Hall.
- Azis, N. A. (2021). *Model Interaksi Independensi Auditor*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Edowai, M., Abubakar, H., & Said, M. (2021). *Akuntabilitas & Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah*. Gowa: Pustaka Almaida.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan* (Vol. 1). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Khairani, Y. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja, Pengalaman Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Loyalitas Pegawai Pada Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Kusuma, H. D., Silfi, A., & Odiatma, F. (2022). Pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai pemoderasi (studi empiris pada kantor perwakilan badan pengawasan keuangan dan pembangunan Provinsi Riau). *SYNERGY: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 53-69.
- Lestari, & Permata. (2022). *Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan* (PhD diss). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Malau, P. M., & Syofyan, E. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas dan Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit Internal: Studi Empiris pada Perusahaan

BUMN dan BUMS di Kota Padang. *JURNAL EKSPLOKASI AKUNTANSI*, 4(2), 324–335.

Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi. Mulyadi.

(2017). *Auditing* (6th ed., Vol. 2). Jakarta: Salemba Empat.

Murwansyah. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (2nd ed., Vol. 4). Bandung: Alfabeta.

Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.

Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.

NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.

Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.

Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.

Nurfadilah, & Nurhuda. (2020). Pengaruh Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jemma | Jurnal Of Economic, Management, And Accounting*, 3(1).

Pane, A. (2019). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Terhadap Auditor KAP Kota Medan). *Jurnal Mantik Penusa*, 3(1).

Pratiwi, N. P., & Latrini, M. Y. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Integritas Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *E- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(08).

PT Perkebunan Nusantara IV. (2024, February 14). Tentang Kami.

Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.

Putri, G., & Utari, M. D. (2022). *Pengaruh Independensi, Due Professional Care, Pengalaman Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada BPKP RI Perwakilan Provinsi Bali)*. Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar.

Rangkyu, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.

- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Rugaiyah, R., Kusnadi, O., Rahma, N., & Anam, K. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan: Peningkatan Profesionalisme Guru di Era Disrupsi Pendidikan*. Jejak Publisher.
- Rusdiana, & Saptaji, A. (2018). *Auditing Syari'ah Akuntabilitas Sistem Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sari, A. R., & Prijanto, B. (2022). *Hubungan Kausalitas: Etika Profesi, Etika Manajerial, dan Elemen Modal Intelektual dengan Kualitas Audit*. Bandung: Feniks Muda Sejahtera.
- Sasongko, A. Y. (2018). *Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Loyalitas Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Dong Young Tress Indonesia)*.
- Scott. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Canada: Pearson Education Limited.
- Sihotang, K. (2019). *Etika Profesi Akuntansi: Teori dan Kasus*. PT Kanisius. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- SUHENDI, RUSIADI, NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- The Institute of Internal Auditor Standars and Guidance. (2017). *International Profesional Practice Framework*. Florida.
- Wardani, F. A., & Wicaksono, A. (2023). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada PT. Group Cemerlang Plastindo. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 1243–1247.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.